
ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SALAK DI KECAMATAN TAGULANDANG KABUPATEN KEPULAUAN SITARO

Karlino E. Mangawuhi¹, George M.V. Kawung², Wensy F.I. Rompas³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: Krlnomangawuhi@gmail.com

ABSTRAK

Pertanian di Indonesia merupakan sumber daya alam yang kaya akan manfaat bagi kebutuhan pangan maupun bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari penjualan. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat, maka akan semakin besar laba keuntungan yg didapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah pembeli terhadap pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis penelitian menggunakan alat analisis regresi berganda dengan taraf signifikan 5%. Penelitian ini dilakukan di kecamatan tagulandang dengan populasi 40 pedagang. Sedangkan pengambilan data menggunakan wawancara, observasi, kusioner. Variabel yang digunakan modal usaha (X1), jumlah jam kerja (X2), jumlah pembeli (X3) dan pendapatan (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah pembeli secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Dan secara parsial hanya variabel modal usaha dan jumlah pembeli berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro, sementara variabel jumlah jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro. Selanjutnya untuk nilai R square sebesar 0,928878. Artinya sebesar 92,88 persen variasi pendapatan pedagang salak di jelaskan oleh variabel penelitian ini, sedangkan 7,12 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Modal Usaha; Jumlah Jam Kerja; Jumlah Pembeli; Pendapatan

ABSTRACT

Agriculture in Indonesia is a natural resource that is rich in benefits for food needs and for economic development in Indonesia. Revenue is income that comes from sales. The greater the business income obtained, the greater the profits obtained. This study aims to determine the effect of business capital, the number of working hours and the number of buyers on snake fruit traders in Tagulandang sub-district, Sitaro regency. This study uses a quantitative approach. The research analysis tool uses multiple regression analysis with a significant level of 5%. This research was conducted in Tagulandang District with a population of 40 traders. While collecting data using interviews, observation, questionnaire. The variables used are business capital (X1), number of working hours (X2), number of buyers (X3) and income (Y). The results showed that simultaneously the independent variables working capital, the number of working hours and the number of buyers simultaneously affect income. And partially only the variables of business capital and the number of buyers have a significant effect on the income of snake fruit traders in Tagulandang sub-district, Sitaro regency, while the variable number of working hours has no significant effect on the income of snake fruit traders in Tagulandang sub-district, Sitaro regency. Furthermore, the R square value is 0.928878. This means that 92.88 percent of the variation in the income of snake fruit traders is explained by this research variable, while 7.12 percent is explained by other variables outside the study.

Keywords: Business Capital; Number of Working Hours; Number of Buyers; Income

1. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia merupakan sumber daya alam yang kaya akan manfaat bagi kebutuhan pangan maupun bagi pembangunan perekonomian di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting karena sektor ini menjadi penyedia pangan utama (Sumastuti, 2010) dan peranannya atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang vital sekali. Sektor ini dapat pula menciptakan forward dan backward linkage yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberikan sumbangan yang besar untuk pembangunan (Mardikanto, 2007).

Salak merupakan salah satu buah-buahan asli Indonesia yang menguntungkan dari segi usaha tani dan juga bisa menjadi komoditi yang menarik untuk dijual dan dikembangkan, sebagai komoditi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri. Permasalahan yang kerap dialami oleh masyarakat khususnya pada pedagang salak adalah mengenai harga jual yang mereka alami. Harga jual pada musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat pedagang berada dalam kerugian sehingga harga jual mempengaruhi tingkat pendapatan. Pedagang salak khususnya dikecamatan tagulandang membeli salak dari petani salak yang berada di Kecamatan Tagulandang utara untuk dijual kembali.

Pendapatan merupakan penghasilan yang berasal dari penjualan. Semakin besar pendapatan usaha yang didapat, maka akan semakin besar laba keuntungan yg didapat oleh perusahaan (Manda, 2018). Pedagang merupakan pelaku yang penting dalam perekonomian karena memberikan kontribusi dengan menghubungkan antara produsen dengan konsumen atau disebut sebagai perantara yang kegiatannya membeli suatu barang dan dijual kembali (Ningrum dan Handoyo, 2021).

Data dari wawancara dengan pedagang salak yang dilakukan di Tagulandang pada tanggal 29 Mei dan 1 Juni 2023 memiliki pola jam kerja dimana pedagang salak pola jam kerjanya dimulai dari jam 06.00 pagi sampai jam 03.00 dini hari dan penerimaan pendapatan pedagang salak dapat kita lihat pada 5 tahun dibawah.

Tabel 1. Pendapatan Pedagang Salak Di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro

Tahun	Modal Usaha (Rp)	Pendapatan\hari (Rp)
2018	Rp.350.000	Rp.200.000
2019	Rp.475.000	Rp.350.000
2020	Rp.300.000	Rp.175.000
2021	Rp.400.000	Rp.300.000
2022	Rp.500.000	Rp.250.000

Sumber Data: Diolah dari Data Primer, 2023

Diketahui keadaan pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro menunjukkan jumlah pendapatan pedagang salak sejak tahun 2018–2022. Jumlah pendapatan /hari atau omset penjualan salak sebesar Rp350.000 pada tahun 2019 dan pendapatan terendah Rp175.000 di tahun 2020. Dalam menghasilkan pendapatan buah salak para pedagang salak yang ada di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro mengeluarkan modal usaha berkisar Rp450.00 sampai Rp500.000. Dengan keadaan potensi yang memungkinkan mestinya ekonomi masyarakat dapat berkembang, baik di dalam bentuk pendapatan maupun dalam penyerapan tenaga kerja demi kelayakan keluarga pedagang salak. Namun yang menjadi permasalahan pendapatan yang di hasilkan dari buah salak masih belum terlalu besar pendapatannya hal ini di karenakan pemanfaatan potensi yang ada belum maksimal sehingga para pedagang belum mendapat hasil memadai dan belum tercapainya kesejahteraan hidup keluarga pedagang salak. Kondisi ini yang membuat kesejahteraan ini tertunda dengan adanya tanda-tanda kemiskinan atau kurang mampu.

Modal usaha merupakan salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas. Modal usaha dapat diartikan sebagai dana yang digunakan untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan. Jam kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Jumlah jam kerja pada pedagang salak di kecamatan tagulandang tidak juga menetap disebabkan adanya waktu-waktu tertentu yang akan

membuat pembeli ramai dan sepi, itu disebabkan karena adanya hari pasar yang tidak setiap hari dan masuknya kapal penumpang dari luar pulau. Adapun tujuan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah pembeli terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Pendapatan adalah suatu keuntungan ekonomi yang didapat dari total pendapatan bersumber dari usaha yang dimiliki dan dikurangi dari biaya produksi (Sukirno, 2005). Menurut Mankiw dalam Nurhayati (2017) mengatakan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil yang hasil perkaliannya dijumlahkan dengan banyaknya unit yang terjual dengan. harga per unit. Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

2.2 Modal

Modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Menurut Susnaningsih (2008) modal adalah bagian yang berasal dari perusahaan dan yang tertanam di suatu perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri merupakan modal pemilik (*owner equity*) yang mana *equity* merupakan suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga setelah dikurangi kewajibannya (Harahap, 2005).

2.3 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang ditentukan untuk melakukan pekerjaan. Jam kerja normal umumnya diartikan hari kerja dengan jam tersisa untuk rekreasi dan istirahat (Sulasih, 2017). Jam kerja yang diterapkan oleh pedagang untuk meningkatkan pendapatan, di analisis jam kerja yang merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, pada khususnya teori penawaran tenaga kerja tentang individu yang bersedia untuk melakukan pekerjaan dan mengharapkan memperoleh penghasilan atau gaji, akan tetapi jika tidak bekerja tidak akan mendapatkan penghasilan (Sari, 2017). Bersedia bekerja menghabiskan waktu jam kerja dengan waktu yang panjang maupun singkat, hal ini merupakan keputusan pedagang sebagai tenaga kerja itu sendiri (Sukirno, 2005). Jam buka atau jam untuk memulai berdagang juga menentukan jumlah konsumen yang akan datang, karena tidak ada yang akan mengetahui kedatangan konsumen untuk membeli dagangan (Artawa, 2012).

2.4 Konsumen

Faktor-faktor atau variabel yang mempengaruhi permintaan suatu barang oleh konsumen yaitu harga dan pendapatan menurut Mankiw (2003). Selain itu konsep konsumen juga dikemukakan oleh Hasan (2013), perilaku konsumen adalah proses yang terlibat ketika individu atau kelompok memilih, membeli, menggunakan, atau mengatur produk, jasa, atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen. Menurut Tjiptono (2002) perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan barang dan jasa atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Hadijanto, Masinambow dan Rorong (2020) menganalisis pendapatan petani salak di Kabupaten Minahasa Tenggara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan petani salak di Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan luas panen berpengaruh terhadap pendapatan petani salak, karena secara statistik hasil uji menunjukkan luas panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, artinya perluasan luas panen akan mampu meningkatkan pendapatan petani salak jika faktor input lainnya digunakan secara efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Kotangon, Kalangi dan Sumual (2022) menganalisis pendapatan petani salak Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan petani salak di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear berganda dan uji statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani salak dan signifikan secara statistik, dan biaya produksi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap pendapatan petani salak.

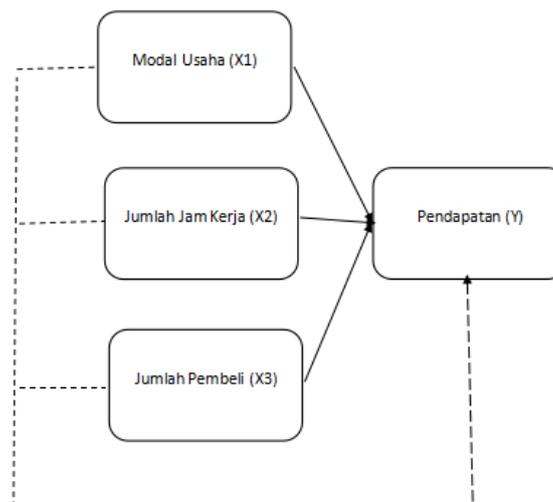
Penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar Bantul. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Bantul antara lain modal usaha (X1) dan jam kerja (X4). Sedangkan variabel tingkat pendidikan (X2) dan lama usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul.

Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih, Hidayat, dan Musair (2013) menganalisis pendapatan usaha tani salak Bali di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pendapatan usaha tani salak bali di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan teknis pertanian bali mengetahui dan menganalisis pendapatan pertanian salak bali di desa batu nindan Basarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanian salak bali di desa batu nindan secara besar-besaran. Rata-rata biaya total pertanian salak bali adalah Rp3.989.006 dengan rata-rata pendapatan Rp3,822.567.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Soelistyo (2017) menganalisis pendapatan petani buah naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani buah naga di desa Sambirejo Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan bersih petani buah naga di desa sambirejo sebesar Rp5.648.815.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp282.440.750. Nilai produksi pada titik impas (*break event point*) petani buah naga di desa sambirejo sebesar 14.353 kg, maka dapat disimpulkan bahwasannya usaha ini layak dijalankan karena nilai produksi lebih besar dari nilai BEP.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sebuah sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan Pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran secara sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang telah ditetapkan. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah dari Penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
- 2.Jumlah jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
- 3.Jumlah pembeli berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
- 4.Modal usaha, jumlah jam kerja, jumlah pembeli/konsumen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh secara langsung tanpa perantara. Data primer yang dimaksud disini adalah data yang diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan dan wawancara kepada pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro.

Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data pendapatan pedagang salak yang ada di Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Sitaro. Dengan metode sampel yang digunakan ialah simple random sampling. Sumber data diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan menggunakan kuisioner yang telah dipersiapkan dan wawancara kepada sebagian pelaku usaha salak di Kecamatan Tagulandang, Kabupaten Sitaro.

Definisi Operasional

- 1.Pendapatan petani salak (Y), adalah jumlah pendapatan (uang) yang diperoleh pedagang dari seluruh penjualan yang diterima oleh pedagang dalam sehari.
- 2.Modal usaha (X1), adalah sekumpulan dana untuk menjalankan kegiatan usaha, para pedagang salak memerlukan dana untuk membeli buah salak dari petani dan dijual kembali.

3. Jam kerja (X2), adalah waktu yang digunakan oleh pedagang salak untuk melakukan penawaran barang kepada pembeli setiap harinya. Dimulai dari membuka tempat usaha sampai menutup tempat usaha tersebut.
4. Jumlah pembeli (X3), adalah jumlah konsumen yang ingin membeli buah salak atau berbelanja kebutuhannya pada tempat pedagang berjualan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Bentuk Ekonometrikanya adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Dimana:

- Y : Pendapatan
- X1 : Modal Usaha
- X2 : Jumlah Jam Kerja
- X3 : Jumlah Pembeli/Konsumen
- β_0 : Konstanta
- β_1 - β_3 : Parameter
- e : *Error Term*

Uji Statistik

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung atau t statistik dengan t tabel (Gujarati, 2006). Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak dimana tingkat signifikan digunakan yaitu 5%.

Uji F Statistik

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen. Bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2006) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Cara untuk mendeteksi uji normalitas menggunakan *Jarque Bera* (JB) dilakukan dengan cara melihat yaitu, apabila nilai *probabilitas Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *probabilitas Jarque Bera* (JB) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu melihat nilai *variance inflation factor* (VIF)

dan *tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan “pengganggu” pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Uji ini dilakukan uji *Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test*

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan antara lain uji hesterokedasitas dengan menggunakan metode *white*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan dengan bantuan program EViews yaitu antara nilai modal usaha (X1), jumlah jam kerja (X2), dan jumlah pembeli (X3), digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/05/23 Time: 12:52
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.606090	0.411568	3.902373	0.0004
X1	0.349337	0.115095	3.035211	0.0044
X2	0.075499	0.143014	0.527914	0.6008
X3	0.461498	0.121353	3.802934	0.0005
R-squared	0.934349	Mean dependent var	4.983193	
Adjusted R-squared	0.928878	S.D. dependent var	0.336699	
S.E. of regression	0.089793	Akaike info criterion	-1.887973	
Sum squared resid	0.290262	Schwarz criterion	-1.719085	
Log likelihood	41.75947	Hannan-Quinn criter.	-1.826909	
F-statistic	170.7844	Durbin-Watson stat	2.117173	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Tabel 2 merupakan output atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil estimasinya sebagai berikut:

$$Y_t = 1.606 + 0.349X1_t + 0.075X2_t + 0.461X3_t + e_t$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel modal usaha memiliki nilai t-hitung = 3.035211 sedangkan t-tabel = 1.688 [df = n-k (40-4), α = 0.05] sehingga dapat disimpulkan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh ialah (=3.035211 > 1.688). Nilai probalitas modal usaha sebesar 0.0044 hal ini berarti variabel modal usaha signifikan dan berpengaruh positif terhadap pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.

2. Variabel jumlah jam kerja memiliki nilai t-hitung = 0.527914 sedangkan t-tabel = 1.688 sehingga dapat disimpulkan t-hitung < t-tabel, dan hasil yg diperoleh ialah (0.527914 < 1.688). Nilai probabilitas jumlah jam kerja sebesar 0.6008 hal ini berarti variabel jumlah jam kerja secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.
3. Variabel jumlah pembeli memiliki nilai t-hitung = 3.802934 sedangkan t-tabel = 1.688 sehingga dapat dikatakan t-hitung > t-tabel, dan hasil yang diperoleh adalah (3.802934 > 1.688). Nilai probabilitas jumlah pembeli sebesar 0.0005 hal ini menunjukkan variabel jumlah pembeli berpengaruh positif dan signifikan terhadap pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.

Uji Simultan (F-statistik)

Dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Ftabel = ($\alpha : k-1, n-k$), $\alpha = 0,05$ ($4-1=3 : 40-4=36$). Hasil perhitungan yang didapat adalah F hitung 170.7844, sedangkan Ftabel = 2.87 ($\alpha = 0,05 ; 36 : 3$). Dari hasil perbandingan antara F hitung dan F tabel, menunjukkan nilai F hitung > F table maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan kata lain variabel modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah pembeli secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro. Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.000000 karena tingkat signifikan $0.000000 < 0.05$ yang berarti menolak H0 dan menerima H1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel modal usaha, jumlah jam kerja dan jumlah pembeli bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro.

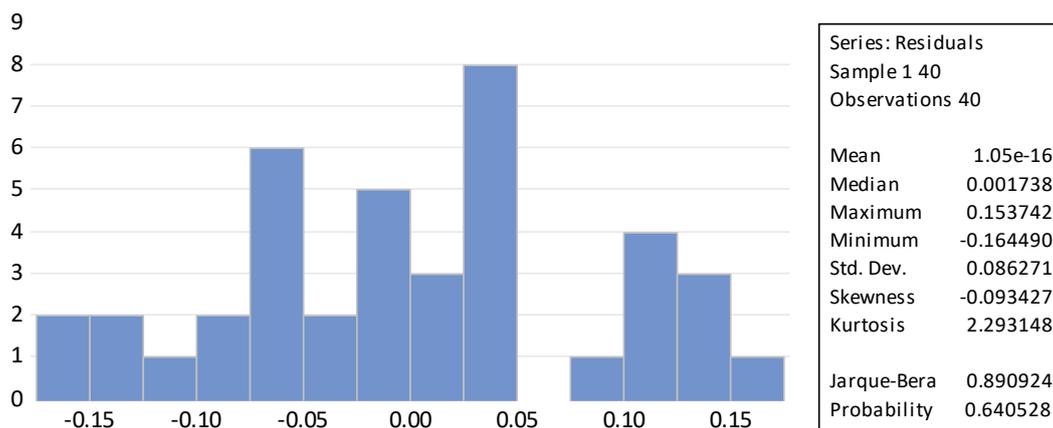
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R² dalam regresi sebesar 0.934349. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 93.43%, sedangkan sisanya 6.67% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan output uji asumsi normalitas, diperoleh nilai *probability* sebesar $0.640528 > 0.05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 07/05/23 Time: 13:10
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.169388	840.3387	NA
X1	0.013247	2100.846	7.640911
X2	0.020453	507.6020	8.227146
X3	0.014727	537.8224	12.02713

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *Variance Inflation Factors* (VIF) bahwa terdapat ada satu variabel yang memiliki nilai *Centered VIF* lebih dari 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai X1 sebesar 7.640911 dan nilai X2 sebesar 8.227146 dimana kedua variabel ini lebih kecil dari 10 artinya tidak terjadi masalah, sedangkan variabel X3 mempunyai nilai sebesar 12.02713 sehingga dapat di asumsikan terjadi masalah multikolinieritas. Walaupun terjadi gejala multikolinieritas tetapi dalam penelitian ini hanya digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan belum sampai melakukan estimasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.412040	Prob. F(9,30)	0.9186
Obs*R-squared	4.400524	Prob. Chi-Square(9)	0.8831
Scaled explained SS	2.304664	Prob. Chi-Square(9)	0.9857

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Dari hasil uji hesterokedasitas dengan menggunakan metode *white*, nilai *probabilitas* sebesar 0.8831 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala hesterokedasitas dalam model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.249424	Prob. F(2,34)	0.7807
Obs*R-squared	0.578393	Prob. Chi-Square(2)	0.7489

Sumber: Hasil Olahan Eviews (2023)

Berdasarkan Tabel 5, untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test*. Jika *p-value obs*-square* < α , maka dalam model regresi ada serial korelasi. Namun jika *p-value obs*-square* > α , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi, karena *p-value obs*-square* = 0.7489 > 0.05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Salak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten tagulandang. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai signifikan sebesar $0.0044 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 3.035211 > t\text{ table } 1,688$. Semakin tinggi modal pedagang yang digunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang sehingga untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair (2007) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Wahyono (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Tanpa adanya modal usaha yang cukup, maka pedagang tidak dapat melakukan kegiatan usaha secara maksimal sehingga akan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang salak yang akan diperoleh.

Pengaruh Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Salak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro. Dapat dilihat juga dari nilai signifikan sebesar $0.6008 > 0,05$ dan $t\text{-hitung } 0.527914 < t\text{-tabel } 1.688$. Hal ini berarti jumlah jam kerja seseorang dalam berdagang tidak dipengaruhi oleh pendapatan pedagang salak di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro, Hal ini sama dengan hasil penelitian Widianingsih, Hidayat dan Musair (2013).

Pengaruh Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang Salak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pembeli berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro. Dapat dilihat juga dari nilai signifikan sebesar $0.0005 < 0,05$ dan $t\text{-hitung } 3.802934 > t\text{-tabel } 1.688$. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikatakana oleh Mankiw (2003), dimana permintaan konsumen terhadap barang sangat dipengaruhi oleh harga barang yang dijual oleh pedagang. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadijanto, Masinambow dan Rorong (2020). Dimana permintaan konsumen terhadap harga barang sangat dipengaruhi oleh harga barang yang dijual oleh pedagang.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang salak melalui modal usaha atau pinjaman tanpa bunga yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh pedagang salak bisa berkembang. Kemudian, bagi pedagang memiliki kemampuan yang kreatif sehingga pedagang tidak hanya menjual buah salak tetapi bisa juga dikembangkan dengan membuat buah salak menjadi berbagai macam olahan yang bisa di makan atau diminum seperti asinan salak, kopi salak, kerupuk salak, sirup salak, dodol salak dan masih banyak lagi. Diharapkan juga pedagang salak di kecamatan tagulandang kabupaten sitaro mempertahankan dan meningkatkan kualitas salak yang akan dijual sehingga akan menambah konsumen yang akan datang. Untuk jam kerja pedagang bisa mengoptimalkan waktu dengan menambah jam kerja sesuai dengan jam operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawa. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Gugus 1 Kecamatan selat. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Ayuni dan Adhyaksa. (2017). Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Kopi Biji Salak. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(2), 120.
- Budi Wahyono. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(4), 388.
- Case dan Fair. (2007). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadjianto, Masinambow, dan Rorong. (2020). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(3).
- Harahap. (2005). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Hasan. (2013). *Marketing dan Kasus-Kasus Pilihan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kotangon, Kalangi, dan Sumual. (2022). Analisis Pendapatan Petani Salak Di Kecamatan Tagulandang Utara Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8).
- Manda. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Mankiw. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto. (2007). Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. *Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia*, 352.
- Ningrum dan Handoyo. (2021). Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang dalam Memperoleh Lapak Pasca Relokasi Pasar Wage Baru Nganjuk. *Jurnal Unesa*, 10(1).
- Nurhayati. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka. *Skripsi Program Sarjana UMY*.
- Sari. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan dan Soelistyo. (2017). Analisis Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Sambirejo Kecamatan Bungorejo Kabupaten Banyuwangi. 1(2), 153–162.
- Sukirno. (2005). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sulasih. (2017). A Study of Price Perception, Packaging, and Service Quality Toward Consumers. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 38–46.
- Sumastuti. (2010). Jiwa Entrepreneurship untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Jejak Jurnal*
-

Ekonomi Dan Kebijakan, 3(1).

Susnaningsih. (2008). *Manajemen Keuangan*. Riau: UIR Press.

Tjiptono. (2002). *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Widianingsih, Hidayat, dan Musair. (2013). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Salak Bali Di Desa Batu Nindan Kecamatan Basarang*.